PERANCANGAN PRODUK PERHIASAN BERGAYA *POSTMODERN* YANG TERINSPIRASI DARI RUMAH ADAT KAMPUNG NAGA KAB. TASIKMALAYA

Ade Nurhidayat[1], Asep Sufyan[2], Martiyadi Nurhidayat[3]
[1,2,3] *Desain Produk, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257*
adenurhidayat@student.telkomuniversity.ac.id, krackers@telkomuniversity.ac.id
martiyadi@telkomuniversity.ac.id

Abstrak : Perhiasan merupakan benda yang sudah di kenal sejak zaman prasejarah yang dimana wujud kebudayaan fisiknya sampai dengan sekarang. Hal ini menunjukan bahwa naruri manusia untuk merias diri mereka terus tumbuh dan berkembang sejalan dengan perkembangan pradaban manusia itu sendiri hal tersebut masih terus-menerus berkembang, hingga kini masih sangat jelas penggunaan perhiasan pada masyarakat banyak di temui baik dalam acar-acara tertentu maupun pemakaian sehari-hari. Namun pada saat ini masyarakat Indonesia lebih percaya diri menggunakan perhiasan yang tidak mengunakan unsur akan corak budaya. Maka tak heran ciri dari perhiasan dengan corak budaya lama sendiri semakain tidak diminati dan hampir punah. Atas dasarnya permasalahan akan kurangnya konsumen terhadap bentuk perhiasan yang mengandung akan corak budaya, perancangan produk prhiasan ini bertujuan untuk mengenalkan bentuk perhiasan yang memiliki sumber inspirasi dan dikemas kedalam sebuah perhiasan dengan gaya postmoderen. Dengan konsep ini diharapkan akan naruri konsumen terhadap sebuah perhiasan yang mengandung corak akan budaya semakin tumbuh dan akan diminati.
Kata kunci: perhiasan, minat konsumen, budaya

Abstract *: Jewelry is an object that has been known since prehistoric times where the form of physical culture has been until now. This shows that the human instinct to make up for themselves continues to grow and develop in line with the development of human civilization itself, it continues to grow, until now it is still very clear that the use of jewelry in society is often encountered both in certain events and in daily use - day. However, at this time the Indonesian people are more confident in using jewelry that does not use cultural patterns. So it's no wonder the characteristics of jewelry with old cultural patterns themselves are increasingly unattractive and almost extinct. On the basis of the problem of consumer shortages of forms of jewelry that contain cultural patterns, the design of this pre-designed product aims to introduce a form of jewelry that has a source of inspiration and is packaged into a jewelry with a postmodern style. With this concept, it is hoped that the consumer's instinct for jewelry that expresses various cultural patterns will grow and be in demand.*
Keywords: *Jewelry,consumerinterest,culture*

PENDAHULUAN

Perhiasan merupakan benda yang identik dengan mempercantik penampilan baik dalam suatu acara ataupun penamilan sehari-hari. Perhiasan bukan sekedar gaya yang sering dipaki oleh kalangan orang yang mampu tetapi perhiasan juga akan kerap menjadi simbol budaya, karena dalam hal ini jika seseorang menggunakan perhiasan apapun bentuknya maka orang tersebut akan dipahami sebagi orang yang berada pada kelas tertentu. Menurut (Isnaini, 2020) Pada zaman sekrang produsen perhiasan banyak mengikuti perkembangan zaman sehingga melupakan perhiasan berkarakter yang memiliki unsur akan budaya Nusantara, karna hal tersebut perhiasan yang memiliki unsur budaya Nusantara justru dinilai terlihat kuno, tidak menarik dan akan memberikan kesan tidak percaya diri bagi yang menggunakannya. Masyarakat Indonesia lebih percaya diri dengan barang impor dari luar negri dengan alasan bentuk dan gaya lebih modern. Jika hal ini dibiarkan terus menerus makan ketakutan kita akan budaya Nusantara hilang di masyarakat Indonesia. Jika kita lihat lagi beragam karakter di Indonesia dari sabang sampai merauke sangat banyak karakter-karakter yang dimana jika dimasukan kedalam perhiasan sangatlah menarik yang nantinya bisa dikemas menjadi perhiasan.

METODE PENELITIAN

Dalam pengumpulan data peneliti membagi menjadi dua berdasarka sumbernya, yang pertama adalah studi literatur dan yang kedua studi lapangan. Studi literatur merupakan metode pengumpulan data dengan mencari jurnal dan artikel sesuai dengan perancangan produk. Sedangkan dengan studi lapangan bertujuan mendaptkan informasi atau data secara langsung kelapangan dengan melakukan wawancara, observasi dan juga dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis-jenis Rumah Adat

Jenis atap pada umunya pengembangan dari bentuk suhunan jolopong, masyarakat sunda memberikan nama tersebut sesuai dengan prilaku manusia, hewan, atau benda lainnya:

Tabel Jenis Atap Rumah Adat Sunda

No	Visual	Keterangan
1	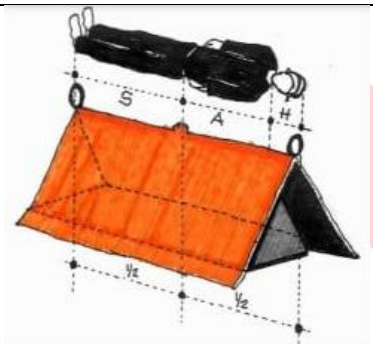 *Suhunan Jolopong*	Bentuk atap jelopong di berinama karena mirip seperti posisi orang yang sedang tertidur terlentang
2	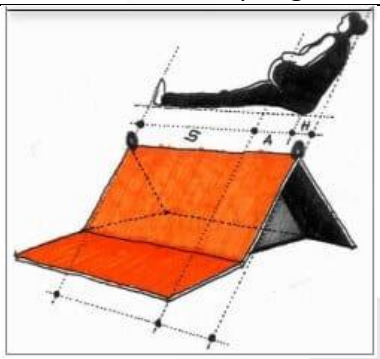 *Sulah Nyanda*	Bentuk atap Sulah Nyanda di berinama karena mirip seperti ibu hamil yang sedang duduk, yang sedang duduk bersandar.
3	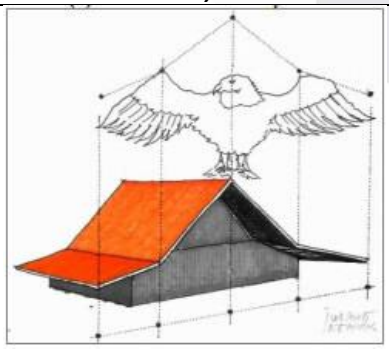 *Julang Ngapak*	Julang ngapak dinamakan karena memiliki bentuk anap yang mirip seperti burung yang sedang terbang dan mengepakan sayap.

4	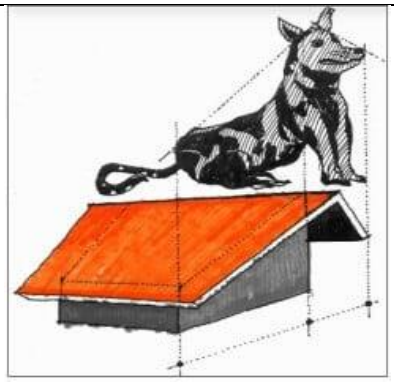 *Togog Anjing*	Julang ngapak dinamakan karena memiliki bentuk anap yang mirip seperti burung yang sedang terbang dan mengepakan sayap.
5	 *Badak Heuay*	Badak heuay diambil dari bentuk hewan badak yang sedang menguap atau dalam Bahasa sundanya heuay.
6	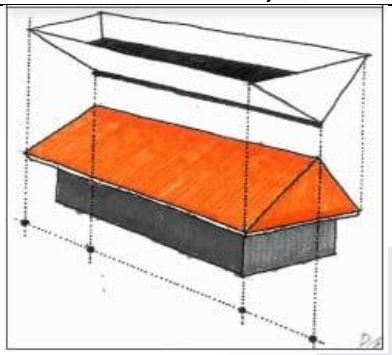 *Kumureb*	Parahu Kumeureb daimbil karena memiliki bentuk menyerupai bentuk perahu terbalik.

(Sumber: https://basasunda.com)

Mengenal Karakteristik Desain Postmodern

1. Memiliki garis yang simetris
2. Sederhana
3. Minimalis
4. Memiliki fungsi yang tinggi
5. Kontras elemen desain

Material

Tabel Material Loga

Kriteria	Jenis Loga			
	Emas	**Plladium**	**Perak**	**Platimun**
Harga Terjangkau	3	2	3	3
Mudah Didapt	3	2	4	1
Mudah di Bentuk	3	1	5	2
Sesuai Konsep	1	1	5	1
Total	**10**	**6**	**17**	**7**

(Sumber: Mutia Erdi Cahya Dewi : 2019)

Dari table diatas peneliti memilih material yang memiliki nilai paling tinggi yang dimana nilai tertingginya adalah perak. Perak merupakan unsur logam yang memiliki nomer atom 47 dan masa atom 107,8682 g/mol. Perak juga memiliki empat jenis oksidasi yang melimpah di alam yaitu Ag0 dan Ag+1 ,serta Ag+2 dan Ag+3 yang jarang di temukan karena cenderung tidak setabil terutama pada perairan. Logam ini termasuk material yang sangat mudah di tempa,serta tahan terhadap korosi, bahkan daya hantar kedalam listrik juga paling tinggi di antara semua logam yang ada, serta memiliki nilai hambatan yang sangat kecil. Logam perak bisanya dimanfaatkan kedalam beberapa bidang, di antaranya ialah pada pembuatan perhiasan, prabotan,fotografi, peledak, serta campuran dalam bidang kedokteran gigi.

Kampung Naga

Rumah Kampung Naga terletak di Desa Neglasari, Kec. Salawu, Kab. Tasikmalaya. Rumah adat Kampung Naga merupakan rumah panggung khas masyarakat sunda yang diperbolehkan di bangun di area pemukiman atau Kawasan Kampung Naga, dengan bahan dan material yang terbuat dari alam yaitu kayu, bambu dan injuk. Adapun bagian kaki rumah masyarakat Kampung Naga di

topang dengan batu alam (Wiradimadja, 2019:5). Ada juga bangunan-bangunan lain seperti *Bumi Agueng. Bumi ageung* adalah sebuah rumah biasa layaknya rumah yang ada di masyarakat Kampung Naga. Namun rumah ini di jadikan sebuah tempat untuk menyimpan barang-barang peninggalan *karuhun* atau leluhur masyarakat Kampug Naga.

Bumi Ageung adalah tempat yang di sakralkan oleh masyarakat Kampung Naga, jadi tidak semua orang di perbolehkan memasukinya dan mengambil foto di wilayah tersebut dengan menghadap ke *Bumi Ageung,* meraka bisa memasuki *Bumi Ageung* setelah mendapat izin dari *kuncen*. Selain *Bumi Ageung* ada juga bungunan lain yang digunakan untuk kegiatan umum diantaranya adalah Bale Patemon atau balai pertemuan digunakan untuk tempat berkumpul masyarakat Kampung Naga dan menerima tamu. Bangunan lainya adalah masjid, masyarakat Kampung Naga adalah masyarakat mayoritas semuanya muslim jadi tidak aneh jika di dalamnya ada masjid, masjid Kampung Naga ini berdungsi untuk sarana ibadah layaknya masjid pada umunya.

Bangunan masjid yang ada di Kampung Naga berbeda dengan masjid pada umunya yang memiliki kubah dan Menara. Bangunan masjid yang ada di Kampung Naga hampir sama dengan bangunan rumah masyarakat Kampung Naga. Bentuk segi empat dan dilihat dari denah masjid Kampung Naga terbagi menjadi dua bagian yaitu bagian depan dan bagian belakang. Masjid berdiri diatasa *tetapakan* lantainya dari kayu, dinding dari *bilik*, jendela dan pintu dari kayu, serta langit-langit terbuat dari *bilik*. Atapnya dari *injuk* dan *hateup*. Bentuk atapnya berbentuk julang ngapak. Fasilitas masjid memiliki bedug dan kentungan dan terdapat tempat berwdhu yang airnya mengalir teruss menerus.

Masjid Kampung Naga
(Sumber: https://www.alimuakhir.com)

Bangunan lainya dalah *leuit* atau lumbung padi untuk menyimpan padi milik adat, padi yang dikumpulkan dari masyarakat untuk keperluan umum dan mengambil mengambil dari masyarakat secara sukarela untuk kas kampung. Bangunan lain adalah *Depok. Depok* ini adalah sebuah peninggalan leluhur Kampung Naga berupa rumah, masjid, dan *leuit.* Bangunan ini di keramatakan oleh masyarakat Kampung Naga yang berada di dalam Kawasan Kampung Naga dan berada di belakang rumah kuncen, bangunan lain di luar Kampung Naga adalah *saung lisung* untuk menumbuk padi yang rata-rata dilakukan oleh kaum inu-ibu.

Rumah Kampung Naga dibagi menjadi dua berdasarkan jumlah pintu, ada rumah yang memiliki pintu satu yang di sebut dengan *bumi panto hiji* dan ada rumah yang berpintu dua yang di sebut dengan *bumi panto dua.* Rumah yang memiliki satu pintu adalah rumah paling tua yang terdiri dari dapur, *goah* dan kamar tidur. *Bumi Ageung* termasuk rumah yang hanya memiliki satu pintu dan di anggap keramat oleh masyarkat Kampung Naga. Adapun rumah yang memiliki dua pintu adalah rumah yang mengalami perubahan yang menyeluruh dengan ukuran yang lebih luas, rumah ini juga udah di lengkapi dengan jendela, lantai tengah rumah sudah menggunakan papan kayu, kecuali dapun yang menggunakan bambu (*palupuh*), jumlah kamar lebih banyak dan bagian dinding bagian depan sudah di ganti dengan papan.

Proses Perancangan

Mind Mapping

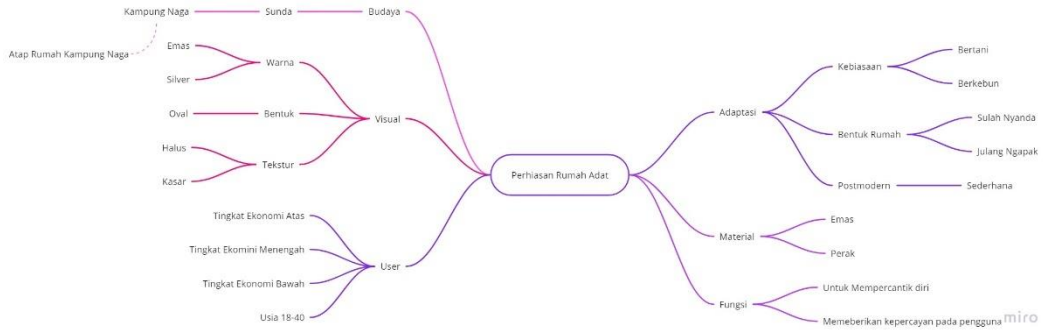

Tabel *Mind Mapping* Perancangan
(Sumber: Penulis, 2023)

Mind mapping perhiasan Rumah Adat

1. Budaya yang diambil adalah budaya kampung Naga yang terletak di Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat dengan mengambil bagian rumah Kampung Naga
2. Visual menyesuaikan sebuah bentuk, tekstur dan warna yang nantinya akan di terakpakn kedalam sebuah produk
3. User untuk menentukan target pasar Ketika sebuah produk akan di rancang
4. Adaptasi yaitu memahami sebuah kebiasan masyarakat dan memahami bentuk rumah adatnya untuk bisa di rancang kedalam sebuah perhiasaan dengan bergayakan postmodern
5. Material ini gunanya untuk mengetahui bahan apa yang nantinya akan di gunakan perancangan kedalamm sebuah produk
6. Fungsi dari perhiasan adalah mempercantik diri bisa di gunakan untuk acara-acara formal dan bergaya sehari-hari

Moodboard

Gambar *Moodboard* Perancangan
(Sumber: Penulis, 2022)

SWOT

Tabel *SWOT* Perancangan

No	SWOT	Keterangan
1.	*Strength* (Kekuatan)	▪ Material yang tahan terhadap korosi ▪ Harga terjangkau
2.	*Weakness* (Kelemahan)	▪ Materaial yang relative mudah pudah warnanya
3.	*Opportunity* (Peluang)	▪ Belum adanya perancangan perhiasan yang terinspirasi dari rumah adat Kampung Naga
4.	*Threat* (Ancaman)	▪ Perhiasan antara produk local dan luar

(Sumber: Penulis, 2023)

SCAMPER

Tabel *SCAMPER* Perancangan

No	Tahapan	Pengertian	Perancangan
1.	*Substitute*	Proses pengubahan terdiri dari kondisi perumahan yang ada di Kampung Naga kedalam sebuah perhiasan	Dalam perancangan mengubah suatu bangunan kedalam sebuah perhiasan karena dilihat dari perspektif bangunan yang ada di Kampung Naga keseluluruhan hampir sama

2.	*Combine*	Proses mengkombinasi atau menggabungkan dua hal atau lebih untuk mencampurkan atau mengintegrasikan ide desain sehiangga menjadi satu kesatuan	Dalam perancangan penulis mengkobinasikan suatau rumah adat dengan sebuah perhiasan
3.	*Adapt*	Proses mengadaptasi atau mengubah tujuan suatu ide atau sesuatu yang ada untuk diterapkan pada proses desain	Dalam perancangan fungsi sebagai tempat tinggal menjadi sebuah barang untuk mempercantik diri
4.	*Modify*	Proses untuk memperkecil atau mengubah kea rah yang lebih sederhana ataupun menjadi lebih baik	Dalam perancangan untuk memasukan unsur rumah adat Kampung Naga kedalam sebuah perhiasan
5.	*Put to Another Use*	Proses untuk megubah fungsi atau bahan tersebut menjadi sesuatu yang beda	Rumah adat Kampung Naga di gunakan untuk tempat tinggal orang-orang yang ada di lingkungan tersebut, dalam perancngan ini rumah Kampung Naga mejadi sebuah perhiasan
6.	*Eliminate*	Proses untuk mengeliminasi atau mengurangi, seperti menyederhanakan dan menghilangkan beberapa bagian-bagian	Dalam perancngan menghilangkan Sebagian bentuk untuk di rancang menjadi sebuah perhiasan
7.	*Reverse*	Proses mengubah atau mengatur ulang	Dalam perancangan pada bagian atas rumah Kampung Naga di ubah atau di atur ulang dalam desain perhiasan

(Sumber: Penulis, 2023)

Sketsa Alternatif

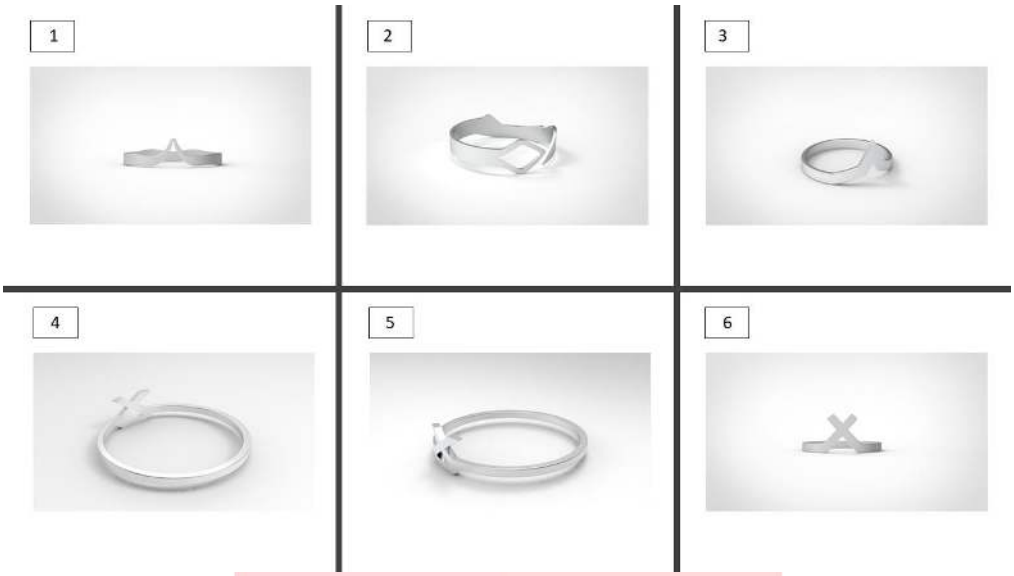

Gambar Sketsa Alternatif
(Sumber: Penulis, 2023)

Sketsa Terpilih

Sketsa Terpiih
(Sumber: Penulis, 2023)

Tampak Depan

Tampak Belakang
(Sumber: Penulis, 2023)

Tampak Samping

Tampak Samping
(Sumber: Penulis, 2023)

Tampak Belakang

Tampak Belakang
(Sumber: Penulis, 2023)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Analisa peneliti yang dilakukan peneliti mengenai perancangan produk perhiasan bergaya postmoderen yang terinspirasi dari budaya Kampung Naga, didaptkan kesimpulan sebagai berikut

1. Produsen perhisan pada saat ini kebanaykan meniru dan mengembangakan perhisan luar sehingga perhisan yang

berkarakterkan budaya semakin tidak ada nilainya untuk masyarakat apalagi masyarakat pada saat ini. Masyarakat lebih suka dan tertarik pada suatu perhiasan laur di bandingkan dengan perhisan lokal yang akan budaya di karenakan perhisan yang identik dengan budaya terlihat kuno, oleh karena itu perhiasan bergaya postmodern tampil dengan wajah baru dan bisa di ekspresikan di semua kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

Amirul, N. (2022, Oktober 04). Mengenal Pengertian Rumah Adat Fungsi dan Contoh. Retieved From: https:// bobogrid.id

Andika, S. M. (2018).Makna Perhiasan Emas Bagi Kalangan Wanita Madura di Kota Surabaya. Surabaya:Fakultas Ilmu Sosial da Ilmu politik Universitas Airlangga . h 4-5

Andri, N. Dadan, R. & Doli, W. (2021). Filosifi Dan Nilai-nilai Islam Dalam Gaya Bangunan Rumah Adat Kampung Naga Tasikmalaya: Sebuah Analisis Terhadap Rumah Adat Dengan Pendekatan Studi Islam. Bandung : UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Asep, S. M. A. (2018). Filigre Jewelry Product Differentiation (Case Study Filigre Kota Gede Bage Yogyakarta). Bandung: Telkom University

Bernadette, Y. I. (2013). Transfortasi Nilai Budaya Dayak Dalam Desain Perhiasan Kontemporer. Bandung: Prodi S1 Desain Produk Fakultas Seni Rupa dan Desain (FRSD) ITB.

Debbyn, A. H. Asep, S. M. A., & Hanif, A. (2021) Eksplorasi Motif & Desain Perhiasan yang Mengadaptasi Budaya Suku Bugis. Bandung: Universitas Telkom

Diana, N. (Tanpa Tahun). Modernisme dan Postmodernisme Dalam Desain : Sebuah Pengantar Teoritis. Manado: Universitas Negri Manado

Fathia, A. (2016, Maret 18). Mengenal Karakteristik Desain Postmodern. Retrieved From: https://www. Rumah.com

Fith Bloom. (2022, April 11). Mengenal 11 Bentuk Perhiasan Berlian Paling Populer. Retrueved From: https://fifthbloom.com

Freddy, R. (2011). Analisis SWOT Dalam Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: Selemba Empat. h 13-14

Ijad. (2018) Ketua Pemuda Kampung Naga. Kampung Naga Tasikmalaya: Wawancara

Isnaini, M. (2020). Prancangan Produk Set Perhiasan Bergaya Postmodern Dengan Inspirasi Budaya Suku Osing. Yogyakarta: Program Studi Desain Produk Institut Seni Indonesia (ISI) .

Jeni, H. J., Mariana, W., & Dodi, W. (2017). Kajian Antropometri dan Ergonomi Desain Mebel Pendidikan Anak Usia Dini 3-4 Tahun di Silawanerto. Surabaya: Universitas Kristen Peta

Maksum. (2014) The Postmodern Condition: A Report on Knowledge. Inggris: Manchester University Press

Martiyadi, N. & Yanuar, H. (2017). Visual Analisis Of Ornament Kereta Paksi Naga Liman Cirebon. Bandung: Universitas Telkom

Medhy, A. H. (2017) Menggugat Modernisme. Mengenali Rentang Pemikiran Post Modernisme Jean Baudrillard. Jogyakarta: Jalasutra

Muhamad, H., & Tiarma,R.S. (2000). Perhiasan Tradisional Indonesia. Jakarta; Direktorat Jendral Kebudayaan.

Murizal, A. (2019). Kiat jitu meningkatkan prestasi dengan mind mapping. Yogyakarta: Mitra Pelajar. H 18-19

Mutia, E, C, D. (2019). Prancangan perhiasan dengan menggunakan filosofi dari kain songket Lombok. Surabaya: Universitas Surabaya H 372-373

Rainy, Meta, Yopi, R., Indra, Y., Acep, & Rizky, M. T. (2014). Kajian Aspek Kosmologi-Simbolisme Pada Arsitektur Rumah Tangga Vernaktur Di

Kampung Naga. Jurnal Reka Karsa 2 (4):1-12

Siti, A. (2017, Januari 14). Arsitektur Postmodern. Retrieved From: https://sitianggraeni619.blogspot.com

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung: IKPI

Wignjosoebroto, S. (2008). Ergonomic Studi Gerak dan Waktu. Surabaya: Guna Widia

Wiradimadja. Agung. (2019). Kearifan Lokal Masyarakat Kampung Naga Sebagai Wujud Menjaga Alam Dan Konservasi Budaya Sunda. Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis 3(1) doi: 10.17977/um021v3ilpl-8.

Yusuf, A. M. (2014). Kuantitatif, Kualitatif. Jakarta : Kencana

Zalukhu, D. (2019). Perancangan Meja Dan Kursi Packing Di UD. Roti Judens Padang Bulan Medan Deangan Metode Brainstroming. Medan: Universitas Quality.